

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH PONDOK PESANTREN QODRATULLAH LANGKAN BANYUASIN

Oleh: Yusriana
(Guru pada Pesantren Qodratullah)

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa-siswa yang memiliki prestasi belajarnya tinggi tetapi masih terdapat anak yang kurang bisa mengendalikan emosinya seperti mengendalikan diri sendiri dalam bergaul dengan temannya, dan mengatur suasana hati, dan kurang berempati sama teman.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi masalah dalam tesis ini adalah 1). bagaimana kecerdasan emosional siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin, 2). bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Pondok

Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin dan 3). apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin. Untuk menjawab masalah dalam tesis ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu angket sebagai data utama yang digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa kemudian observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai data pendukung dalam penelitian

kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan korelasi product moment.

Berdasarkan temuan hasil penelitian tersebut, kecerdasan emosional yang termasuk kategori tinggi, kemudian apabila dikategorikan kecerdasan emosional siswa di Madrasah Ibtidaiyah Qodratullah Langkan tergolong sedang. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil angket dan tes yang termasuk kategori tinggi kemudian apabila dikategorikan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Qodratullah Langkan tergolong tinggi. Adapun hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa sangat signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berhubungan dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Qodratullah Langkan.

Kata Kunci: *Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar.*

Abstract:

This research is motivated by the students who have high academic achievement but there are still children who are less able to control his emotions as controlling yourself in hanging out with friends, and set the mood, and less empathy equally friend.

Based on the above background, which is at issue in this thesis is 1). how emotional intelligence of students in Elementary School Boarding Qodratullah ledge Banyuasin, 2). how student achievement in the subjects of Islamic religious education at Government Elementary School Boarding Qodratullah ledge Banyuasin and 3). whether there is a relationship between emotional intelligence and academic achievement of students in the subjects of Islamic religious education at Government Elementary School Boarding Qodratullah Banyuasin ledge. To answer the question in this thesis

researchers used a quantitative approach. To get the data, researchers used several techniques that questionnaire as the main data used to obtain data related to students' emotional intelligence then observation, documentation and interview as supporting data in the study of emotional intelligence and academic achievement. Data analysis technique used product moment correlation.

Based on the research findings, emotional intelligence were high, then when categorized emotional intelligence of students in Elementary School Qodratullah ledge moderate. As for student achievement obtained from the questionnaire and tests that were high then when categorized student achievement in Elementary School Qodratullah relatively high ledge. The relationship between emotional intelligence and academic achievement of students is very signifikan. It can be concluded that emotional intelligence related to student achievement in Qodratullah Ledge Elementary School.

Keywords: *Emotional Intelligence, Learning Achievement.*

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan pendidikan. Pembelajaran memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan.

Dalam meraih suatu kesuksesan, menjadikan hidup ini lebih berarti dan bermakna ternyata bukanlah suatu hal yang mudah, menurut para ahli, mengungkapkan bahwa kesuksesan ternyata banyak

ditentukan oleh kemampuan dalam mengatasi masalah kehidupannya. Kemampuan ini tidak banyak berhubungan dengan IQ (*Intellectual Quatient*) akan tetapi kemampuan ini lebih banyak berhubungan dengan EQ (*Emotional Quatient*) karena banyak ditemukan, orang yang mempunyai IQ tinggi namun sering mengalami kegagalan, dimana ia tidak memiliki EQ yang memadai untuk menopang hal itu, dan sering juga dijumpai orang yang hanya mempunyai IQ biasa-biasa saja namun mempunyai EQ yang cukup memadai, meraih kesuksesan yang ia cita-citakan.

Akan tetapi dunia pendidikan sekarang ini, terlalu menekankan pentingnya nilai akademik saja. Mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke bangku kuliah, jarang sekali dijumpai pendidikan tentang kecerdasan emosi yang mengajarkan; integritas; kejujuran; komitmen; visi; kreativitas; ketahanan mental; kebijaksanaan; keadilan; prinsip kepercayaan; penguasaan diri atau sinergi. Anak-anak generasi sekarang lebih sering

mengalami masalah emosi ketimbang generasi terdahulunya. Rata-rata, anak-anak sekarang tumbuh dalam kesepian dan depresi, mudah marah, dan lebih sulit diatur, lebih gugup dan cenderung cemas; implusif dan agresif (Ginajar, 2001 hlm. 6) Pasalnya melalui sentuhan dan pendekatan *Emotional Intelegent* membuat seseorang mampu membuka diri untuk membangkitkan potensinya yang selama ini terpendam dan meraih prestasi terbaik (Fuad, 2005 hlm. 5).

Keberhasilan dalam aktivitas pembelajaran agama Islam sangat ditentukan oleh kecerdasan emosional. Syamsu dan Nurihsan mengatakan bahwa kualitas intelegensi, kecerdasan dalam ukuran intelektual atau tataran kognitif yang tinggi dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar atau meraih kesuksesan dalam hidupnya. Namun baru-baru ini telah berkembang pandangan lain yang mengatakan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan

(kesuksesan) hidup seseorang, bukan semata-mata ditentukan oleh tingginya kecerdasan intelektual, tetapi oleh faktor kemantapan emosional, yang oleh ahlinya, yaitu Daniel Goleman disebut *emotional intelligence* (kecerdasan emosional) (Syamsu, 2006 hlm. 239). Tak sedikit orang gagal dalam hidupnya bukan karena kecerdasan intelektualnya rendah, namun karena mereka kurang memiliki kecerdasan emosional. Tidak sedikit orang yang sukses dalam hidupnya karena memiliki kecerdasan emosional, meskipun inteligensi intelektualnya hanya pada tingkat rata-rata (Syamsu, 2006 hlm. 239).

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif

rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Menurut Goleman (2000 hlm. 44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah

(Goleman, 2002 hlm. 65). Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial Goleman (2002 hlm. 512).

Menurut Goleman, khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat.

Dalam kaitan pentingnya kecerdasan emosional pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik, maka dalam penyusunan tesis ini peneliti tertarik untuk meneliti: “*Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin*”.

Rumusan Masalah

Untuk memperjelas yang akan dibahas dan untuk lebih terarah penelitian ini maka dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan emosional siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin?
3. Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan

prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin

Selanjutnya, kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah hazanah pengetahuan di bidang kecerdasan emosional dan prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi kontribusi berharga untuk kepala Madrasah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan Madrasah. Kemudian diharapkan dapat berguna bagi guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas output siswa khususnya dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa di bidang Pendidikan Agama Islam dan berguna bagi siswa dalam menambah wawasan serta memperluas cakrawala berpikir dalam memahami materi-materi yang diajarkan oleh guru.

Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2011, hlm. 3). Adapun metodologi penelitian ini sebagai berikut:

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi Kelas IV, V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Qodratullah Banyuasin yang berjumlah 93 siswa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel populasi dari kelas IV, V dan VI yang berjumlah 93 siswa. Hal ini berdasarkan pada suatu pedoman bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100 responden, untuk sampelnya lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, sedangkan jika jumlah populasinya lebih besar dari 100 responden, maka sampelnya dapat diambil antara 10%-15%, atau antara 20%-25% atau lebih dari itu (Suharismi Arikunto, 2006, hlm. 71).

Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yaitu berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah seperti hasil ulangan setelah proses pembelajaran PAI berlangsung.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diambil langsung oleh peneliti melalui siswa secara langsung

dengan memberikan angket tentang kecerdasan emosional siswa dan tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dijadikan penunjang dalam penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari dokumentasi dari pihak sekolah serta literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data siswa dalam menjawab angket tentang kecerdasan emosional
2. Data observasi yang diperoleh dari pengamatan terhadap kecakapan siswa dengan menggunakan format observasi.
3. Data dokumentasi dan wawancara kepada pihak sekolah dan guru PAI untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Angket

Penelitian ini menggunakan angket sebagai data utama yang digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin.

2. Observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai data pendukung dalam penelitian kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif *korelasi product moment*, dimana penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Adapun analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan:

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan prestasi belajar, maka dalam perhitungannya

menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan *Mean* dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

N = Jumlah Total

F_x = Frekuensi banyaknya nomor pada variabel X

- b. Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$$

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

- c. Menentukan

kategorisasi

Tinggi : $M + 0,5.SD$

Sedang : $M - 0,5.SD < X < M + 0,5.SD$

Rendah: $X \leq M - 0,5.SD$

Setelah diketahui norma dengan mean standart deviasi, maka

dihitung dengan rumus prsentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prsentase

f : Frekuensi

N : Jumlah objek

2. Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel, maka digunakan rumus *korelasi product moment*. Penggunaan rumus ini karena penelitian ini mengandung dua variabel dan fungsinya untuk mencari hubungan diantara keduanya. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum x'y' - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

Keterangan :

$\sum x'y'$ = Jumlah dari hasil perkalian silang (*product of the moment*) antara frekuensi sel (f) dengan x' dan y'

Number = Number of Cases

Cx' = Nilai Korelasi untuk variabel X

Cy' = Nilai Korelasi untuk variabel Y

SDx' = Devisa standar
dari variabel X
SDy' = Devisa standar
dari variabel Y.

Kerangka Teori

Daniel Goleman (2006 hlm. 65) menyatakan dalam penelitiannya kecerdasan intelektual (IQ) hanya memberikan kontribusi 20% terhadap kesuksesan hidup seseorang, sisanya 80% bergantung pada kecerdasan emosi, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritualnya. Bahkan dalam hal keberhasilan kerja, kecerdasan intelektual hanya berkontribusi 4 persen.

Prestasi belajar sering kali digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Belajar merupakan kegiatan untuk mencari pengetahuan baru, dengan demikian, seseorang yang melakukan kegiatan belajar berarti berusaha mengurangi ketidaktahuannya akan suatu hal. Hasil evaluasi ini biasanya dinyatakan dengan simbol angka atau huruf. Dari hasil evaluasi ini maka akan segera diketahui prestasi belajar siswa tersebut.

Pengembangan kecerdasan emosi dalam pendidikan agama Islam adalah searah dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri, dimana dalam Islam sangat menekankan keluhuran budi dan menekankan akan kesempurnaan nilai-nilai kemanusiaan. Sedangkan arah dari kecerdasan emosional adalah agar manusia senantiasa terkendali jiwanya sehingga dapat menguasai diri dan mempunyai kecakapan bergaul dalam konteks sosial dan berikut kepeduliannya.

Usaha yang dilakukan oleh para siswa untuk meraih prestasi belajar agar menjadi yang terbaik seperti mengikuti bimbingan belajar. Usaha semacam itu jelas positif, namun masih ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai keberhasilan selain kecerdasan ataupun kecakapan intelektual, faktor tersebut adalah kecerdasan emosional. Karena kecerdasan intelektual saja tidak memberikan persiapan bagi individu untuk menghadapi gejolak, kesempatan ataupun

kesulitan-kesulitan dan kehidupan.

Landasan Teori

Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dikemukakan oleh psikolog Peter Salovey dari *Harvard university* dan John Mayer dari *Universitas of New Hampshire* pada tahun 1990 yang bertujuan untuk menjelaskan kualitas-kualitas emosional yang penting bagi keberhasilan seseorang (Lawrence E. Shapiro, 1997, hlm. 5).

Menurut Goleman (2002, hlm. 512), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Menurut Salavey dan Mayer yang dikutip oleh Khodijah (2011, hlm. 162) kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelola dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang dalam mengelola emosinya secara sehat terutama dalam berhubungan dengan orang lain. (Khodijah, 2011, hlm. 162).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan orang lain, kemampuan mengendalikan diri, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan kemampuan dalam mengenali emosi orang lain (empati).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri,

mengenalinya emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Ciri-ciri Kecerdasan Emosional

Ciri-ciri kecerdasan emosional menurut Goleman (2002, hlm. 45) diantaranya: memiliki kemampuan dalam memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, menjaga agar beban stres tidak mengurangi kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa.

Goleman (2002, hlm. xiii) menyatakan aspek-aspek kecerdasan emosional mencakup kemampuan berikut ini:

1. Mengenal Emosi Diri
2. Mengelola Emosi Diri
3. Memotivasi Diri Sendiri
4. Mengenal Emosi Orang Lain
5. Keterampilan Membina Hubungan

Ciri-ciri kecerdasan emosional di atas, dapat dipahami bahwa kecerdasan

emosional sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mencapai kesuksesan, baik dibidang akademis, karir, maupun kehidupan sosial.

Dari kelima aspek kecerdasan emosional di atas, jika disimpulkan menjadi sebuah garis besar maka akan terbentuk tiga aspek utama kecerdasan emosional, yaitu mengenali dan memahami emosi diri sendiri, mengenali dan memahami emosi orang lain serta membina hubungan dengan orang lain.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (1997, hlm. 78) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain:

1. Fisik
2. Psikhis

Menurut Dinkmeyer (1965, hlm. 49) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi adalah faktor kondisi fisik dan kesehatan, tingkat intelegensi, lingkungan sosial, dan keluarga. Menurut Ginanjar (2007, hlm. 73) faktor-faktor

yang berpengaruh dalam peningkatan kecerdasan emosi yaitu:

1. Faktor psikologis
2. Faktor pelatihan emosi
3. Faktor pendidikan

Menurut Yusuf (2000, hlm. 37) di antara faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah:

1. Faktor Keluarga
2. Faktor Lingkungan Sekolah

Goleman (2000, hlm. 138) mengatakan bahwa emosi tersebut tidak statis tetapi berkembang sejalan dengan perkembangan usia seseorang. Semakin dewasa perkembangan usia seseorang semakin dewasa pula emosi yang dimiliki akan semakin matang.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah keluarga atau orang tua dan sekolah. Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak, sedangkan sekolah merupakan faktor lanjutan dan apa yang telah diperoleh anak dari keluarga. Keduanya sangat berpengaruh

terhadap emosional anak dan keluarganya yang mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan sekolah, karena di dalam keluarga kepribadian anak dapat terbentuk sesuai dengan pola pendidikan orang tua dalam kehidupannya.

Kecerdasan Emosional dalam Islam

Kecerdasan emosional dalam perspektif Islam pada dasarnya adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi atau menguasai emosi dalam diri seseorang beserta perilakunya (Ginanjar, 2001, hlm. 57).

Di dalam Islam hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosi meliputi konsistensi (*istiqamah*), kerendahan hati (*tawadhu'*), berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan/*sincerety* (*keikhlasan*), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integritas dan penyempurnaan (*ihsan*); semua itu dinamakan Akhlakul Karimah (Ginanjar, 2006, hlm. 280).

Pengontrolan dan pengendalian emosi dimulai

dengan adanya kejujuran pada suara hati, yang sebenarnya merupakan kunci dari kecerdasan emosional. Dalam al-Qur'an juga banyak terdapat uraian yang teliti tentang bagaimana emosi yang dirasakan manusia seperti ketakutan, marah, cinta, kegembiraan, kebencian, cemburu, penyesalan, kehinaan, dan sedih (Najati, 1997, hlm. 66). Selain itu, Al-Qur'an juga menjelaskan tentang bagaimana mengendalikan emosi tersebut. Adapun ayat-ayat tentang emosi serta bagaimana mengendalikannya antara lain sebagai berikut:

1. Mengendalikan rasa takut, benci, dan iri.

a. Takut

Emosi takut merupakan bagian dari emosi-emosi yang penting dalam diri manusia. Takut dapat mendorong seorang mukmin kepada perasaan takut terhadap adzab Allah dalam kehidupan di akhirat kelak. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat az-Zumar ayat 13, yang artinya: Katakanlah: "Sesungguhnya Aku takut

akan siksaan hari yang besar jika Aku durhaka kepada Tuhanku".

Maksud ayat di atas adalah perasaan takut yang diberikan oleh Allah kepada manusia haruslah semata-mata untuk menyembah kepada-Nya. Manusia seharusnya hanya merasa takut kepada murka Allah, dan siksaan di hari kiamat nanti, agar manusia tersebut tetap lurus jalannya dan tidak melanggar larangan-Nya.

b. Benci.

Benci adalah suatu emosi yang merupakan lawan dari cinta. Kebanyakan orang membenci pada peperangan dan kematian.

c. Iri.

Iri adalah emosi atau perasaan yang ditimbulkan karena ketidaksenangan atas kebahagiaan atau kesenangan yang dimiliki orang lain. Hal ini telah dinyatakan dalam surat an-Nisa' ayat 54 yang artinya :

Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah

Telah berikan kepadanya? Sesungguhnya kami Telah memberikan Kitab dan hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan kami Telah memberikan kepadanya kerajaan yang besa

2. Emosi marah serta pengendaliannya, yaitu dengan bersabar

Marah adalah salah satu bentuk emosi penting yang menjalankan fungsi penting bagi manusia, yang mana akan membantu seseorang untuk melindungi dirinya. Marah adalah suatu reaksi yang timbul karena adanya suatu motif yang terhambat. Hal ini telah tercantum dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 133-134 yang artinya: Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya),

baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

3. Emosi cinta dalam membina hubungan sosial
Cinta memainkan peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Cinta adalah asas kasih sayang antar manusia dan bagi pembentukan hubungan kemanusiaan yang hangat. Al-Qur'an membimbing kaum muslimin untuk memperkuat persaudaraan, tolong-menolong, cinta, dan persatuan di antara mereka. Seperti dijelaskan dalam surat al-Hujurat ayat 10, yang artinya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Pengertian Prestasi Belajar

Untuk mendapatkan suatu prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah (Ratnawati, 1996, hlm. 206).

Sedangkan Marsun dan Martaniah dalam Tjundjing (2000 hlm. 71) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan

penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam bukti laporan yang disebut rapor.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal
 - a. Faktor Fisiologis
 - 1) Kesehatan badan
 - 2) Panca indera
 - b. Faktor Psikologis
 - 1) Inteligensi atau tingkat kecerdasan dasar
 - 2) Bakat
 - 3) Minat
 - 4) Sikap

- 5) Motivasi
 - 6) Kemampuan Kognitif
2. Faktor Eksternal
 - a. Faktor Lingkungan Keluarga
 - 1) Sosial ekonomi keluarga
 - 2) Pendidikan orang tua
 - 3) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga
 - b. Faktor Lingkungan Sekolah
 - 1) Sarana dan prasarana
 - 2) Kompetensi guru dan siswa
 - 3) Kurikulum dan metode mengajar
 - c. Faktor Lingkungan Masyarakat
 - 1) Sosial budaya
 - 2) Partisipasi terhadap pendidikan

Indikator Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Benjamin, bahwa hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

Senada dengan penjelasan di atas, ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Sedangkan, ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif (Nana Sudjana 2011, hlm. 22-23).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan

sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan emosional (EQ) siswa Madrasah Ibtidaiyah Qodratullah Langkan yang termasuk kategori tinggi sebanyak 33 orang (35%), kategori sedang 46 orang (50%), dan kategori rendah sebanyak 14 orang (15%) kemudian apabila dikategorikan kecerdasan emosional siswa di Madrasah Ibtidaiyah Qodratullah Langkan tergolong sedang.
2. Prestasi belajar yang termasuk kategori tinggi sebanyak 57 orang (61%), kategori sedang 22 orang (24%), dan kategori rendah sebanyak 14 orang (15%) kemudian apabila dikategorikan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Qodratullah Langkan tergolong tinggi.
3. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa setelah diadakan analisis dengan rumus *korelasi product moment* diperoleh “r” tabel pada taraf signifikan 5%

sebesar 0,205 dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,267. Dengan demikian harga r_{xy} adalah jauh lebih besar dari pada “r” tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% yaitu $0,205 > 0,516 < 0,267$. dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berhubungan dengan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Qodratullah Langkan.

Referensi

- Ahmadi, Abu & Joko Tri Prasetya 1997. *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*. Pustaka Setia, Bandung.
- Ali, Muhammad 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Arikunto, Suharsimi 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Bahrissalim 2011. *Modul Strategi dan Model-Model PAIKEM*. Direktorat PAI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Jakarta.
- Dajan, Anton 1996. *Pengantar Metode Statistik Jilid 1*. LP3ES, Jakarta.
- Daradjat, Zakiah 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain 2006. *Strategi Belajar-Mengajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Eggen, Paul & Don Kauchak 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berfikir Edisi 6*. Indeks, Jakarta.
- Emzir 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hadi, Sutrisno 2004. *Metodologi Research 4*. Andi, Yogyakarta.
- Khadijah, Nyayu 2011. *Psikologi Pendidikan*. Grafika Telindo Press, Palembang.
- Mustaqim 2010. *Psikologi Pendidikan Anak*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nasution 2009. *Metode Research*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nasution 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nugroho, Yohanes Anton 2011. *It's Easy Olah Data dengan SPSS*. Skripta

- Media Creative, S. Nasution 2009. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bumi Aksara, Yogyakarta. Jakarta.
- Partino, H.R & H. M. Idrus 2010. *Statistika Inferensial*. Safiria Insania Press, Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. ANDI, Yogyakarta.
- Purwanto 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Riduwan 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta, Bandung.
- Santoso, Singgih 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Non Parametrik*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sardiman 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Slameto 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Subana, dkk 2000. *Statistik Pendidikan*. Pustaka Setia, Bandung.
- Sudijono, Anas 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.